

IMPLEMENTASI MONITORING KEPALA MADRASAH DALAM MENGOPTIMALISASI KINERJA GURU MADRASAH ALYAH PONDOK PESANTREN PANCASILA KOTA BENGKULU

M. Fahmi

Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu

Email: fahmi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) untuk mengetahui proses monitoring kepala madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu, 2) untuk mengetahui dampak upaya monitoring kepala madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala Madrasah dan guru Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu. Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) monitoring yang dilakukan kepala madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru yaitu: a) mengikutsertakan guru dalam diklat; b) menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran; c) menghimbau/ mengingatkan guru untuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan; d) memberikan kebebasan kepada guru dalam penggunaan metode pembelajaran; e) menyediakan presensi dan mengecek secara berkala; f) melakukan pengaturan meja guru untuk mempermudah komunikasi; g) melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan pembelajaran; h) memberikan motivasi, arahan dan contoh kepada guru; i) memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin; dan j) kepala madrasah terbuka dan memberikan teladan kepada guru. 2) monitoring tersebut bisa dikatakan efektif dalam mengoptimalkan kinerja guru sebab kinerja guru menjadi lebih baik dan tertib baik mulai dari merencanakan, melaksanakan pembelajaran hingga evaluasi/penilaian pembelajaran.

Kata Kunci: Monitoring Kepala Madrasah, Kinerja Guru

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) to know the process of monitoring the head of madrasah in optimizing the performance of teachers in Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu, 2) to know the impact of monitoring efforts of madrasah head in optimizing the performance of teachers in Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu. This research is a qualitative research. The subject of this re-search is the head of Madrasah and the Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu teacher. Place of research conducted in Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu. The method of data collection using interview technique, observation and documentation. Data were analyzed by qualitative descriptive. The results showed that: 1) monitoring conducted by the head of madrasah in optimizing the performance of teachers are: a) to include teachers in the training; B) provide the necessary facilitation in the learning process; C) urge / remind teachers to use the facilities provided; D) give teachers freedom in the use of learning methods; E) providing presences and checking regularly; F) setting up the teacher's desk to facilitate communication; G) supervise any learning activities; H) provide teacher motivation, direction and examples; I) provide a reprimand to a less disciplined teacher; And j) the head of the madrasah is open and gives the teacher an example. 2) the monitoring can be said to be effective in optimizing the performance of teachers because the teacher's performance becomes better and better orderly starting from planning, implementing learning until evaluation / assessment of learning.

Keywords: Monitoring of Madrasah Principals, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Hal ini searah dengan visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu yaitu: Visi Madrasah Aliyah

Pancasila: Terwujudnya Madrasah Aliyah Yang Mampu Membentuk Siswa-Siswi Yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu Pengetahuan dan Berprestasi. Misi Madrasah Aliyah Pancasila: (1) Meningkatkan kemampuan warga Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, (2) Melaksanakan pengembangan kurikulum serta inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien, (3) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara mandiri dan efektif sehingga setiap peserta didik menemukan potensi dirinya, (4) Menumbuhkan dan mendorong penerapan ilmu pengetahuan, (5) Menumbuhkan semangat warga Madrasah Aliyah

Pondok Pesantren Pancasila untuk memiliki ketrampilan, (6) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila, (7) Meningkatkan pengembangan dan pengelolaan Sumber Daya Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila, (8) Meningkatkan pengembangan dan peningkatan fasilitas pendidikan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila, (9) Meningkatkan pengelolaan administrasi secara efektif, efisien dan akuntabel di lingkungan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila, dan (10) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan semua pihak yang berkepentingan (Stake holder).

Dan tujuan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila: (1) Melaksanakan pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta terbentuk pribadi peserta didik dan seluruh warga Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila yang berakhlak mulia, (2) Melaksanakan pengembangan kurikulum secara bertahap yang adaptif dan proaktif, (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), dengan sistem master learning agar peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau terjun ke masyarakat, (4) Terwujudnya peningkatan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut bagi peserta didik, (5) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler, (6) Membentuk peserta didik yang kreatif dan terampil dalam bekerja untuk dapat mengembangkan diri, (7) Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi dengan berbagai kegiatan positif yang sesuai dengan tugasnya, (8) Meningkatkan kedisiplinan untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku, (9) Memenuhi/ melengkapi sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan serta terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat dan nyaman, (10) Melaksanakan manajemen madrasah secara profesional dan demokratis, (11) Melaksanakan tata administrasi secara efektif, efisien dan akuntabel, (12) Memberdayakan Komite Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila untuk mendukung program madrasah, (13) Melaksanakan evaluasi belajar secara berkala, terencana, efektif dan efisien serta mandiri dan (14) Terciptanya jalinan kerjasama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orang tua peserta didik, masyarakat dan semua stakeholders madrasah lainnya.

Sumber daya manusia unggul merupakan per-

syarat utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju. Berapapun besar sumber daya alam (SDA), modal sarana prasarana yang tersedia, pada akhirnya di tangan SDM yang handal sajalah target pembangunan bangsa dan negara dapat dicapai. Dalam perspektif berpikir seperti ini, suatu bangsa tak dapat mencapai kemajuan tanpa adanya suatu sistem pendidikan yang baik.

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial. Sumber daya yang ada di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu belum memenuhi kriteria seperti diamanatkan oleh undang-undang.

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan. Pengembangan ini hendaknya bertolak dari hal-hal yang menyebabkan organisasi tersebut tidak dapat berfungsi dengan sebaik yang diharapkan.

Dalam konsepsi pengembangan kelembagaan tercermin adanya upaya untuk memperkenalkan perubahan cara mengorganisasikan suatu lembaga, struktur, proses dan sistem lembaga yang bersangkutan sehingga lebih dapat memenuhi misinya. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada lembaga sekolah harus meliputi seluruh komponen yang ada di dalamnya. Sebagai contoh Kurikulum 2013 belum sepenuhnya dilaksanakan meskipun dari ketentuannya mengharuskan menyelenggarakan Kurikulum 2013, hal ini dikarenakan tidak tersedianya buku-buku paket penunjang proses belajar mengajar belum ditambah dengan sarana yang belum memadai sehingga sistem pengajaran belum sepenuhnya dilakukan menurut ketentuannya walaupun dilaksanakan namun masih terkesan memaksakan.

Perubahan tersebut terjadi dalam struktur, proses, ketenagaan dan sistem suatu lembaga serta proses perubahan itu sendiri, menyangkut bagaimana sekolah sebagai lembaga diorganisasikan sehingga mampu

mengemban misinya dengan baik. Dalam proses perubahan tersebut individu organisasi dan lembaga meningkatkan kemampuan dan performancenya sehubungan dengan tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Perubahan tidak akan berjalan tanpa dukungan dari sumber daya manusia yang merupakan asset yang dapat memberikan kontribusi lebih dalam pencapaian tujuan organisasi.

Keberhasilan prestasi sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹ Tabrani Rusyan mengungkapkan bahwa : kepemimpinan kepala sekolah memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja guru dan hasil belajar siswa.² Menurut Mulyasa Kepala sekolah sedikitnya mempunyai peran dan fungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (EMASLIM).³

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina dan pemberi contoh kepada guru dan tata usahanya di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan guru dan stafnya di sekolah yang dipimpin. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi dan guru melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi guru dan stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai pimpinan dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat (1) rendah hati dan sederhana, (2) suka menolong, (3) sabar dan memiliki kestabilan emosi, (4) percaya kepada diri sendiri, (5) jujur, adil dan dapat dipercaya, (6) keahlian dalam jabatan.⁴

¹Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 120.

²A Tabrani Rusyan. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*. (Cianjur: CV Dinamika Karya, 2009) h. 22.

³Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 97.

Implementasi kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah terwujud dalam pelaksanaan tugas-tugasnya antara lain menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur pembelajaran dan mengadakan hubungan masyarakat. Selain itu tugas menyelenggarakan administrasi antara lain menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengarahan keuangan, penyusunan kurikulum, penanganan kesiswaan, sarana prasarana, kepegawaian, dan lain-lain.

Melihat tugas kepala sekolah yang begitu banyak, maka seorang kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial. Jika tidak, maka tidak akan dapat mengelola sekolah dan suasana sekolah menjadi tidak kondusif. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menurut Uben dan Hughes berupa penciptaan iklim sekolah yang dapat memacu atau menghambat efektifitas kerja guru. Sebagai pemimpin suatu instansi pendidikan, kepala sekolah harus menjadi motor penggerak bagi berjalannya proses pendidikan.⁵

Kepala sekolah selalu berupaya mencurahkan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan. Kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah adalah memiliki kepribadian yang menjadi teladan bagi bawahannya, kemampuan memotivasi, pengambilan keputusan, komunikasi dan pendelegasian wewenang. Namun kenyataannya masih ada gejala-gejala adanya kepala sekolah kurang membimbing guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum, kurangnya pembinaan kepala sekolah terhadap guru-guru tentang pembuatan program satuan pembelajaran, kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, kepala sekolah jarang mengadakan rapat untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan tugas guru dan kepala sekolah jarang melakukan kunjungan kelas.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu yang sedang berusaha mencapai status prestasi baik itu ditingkat provinsi maupun nasional masih banyak hal yang harus ditingkatkan, baik dari kinerja guru, kedisiplinan, motivasi kerja, sampai gaya kepemimpinan kepala sekolah.

⁴Purwanto, 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm 55-57.

⁵Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.



Pada tahap inilah peran kepemimpinan kepala sekolah diperlukan. Kepala sekolah harus bertindak tegas terhadap pelanggaran yang terjadi, agar semua komponen yang ada dalam sekolah memberikan pelayanan yang optimal kepada para siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sehubungan dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang mendalam berjudul “Implementasi Monitoring Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses monitoring kepala madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.
2. Bagaimana dampak upaya monitoring kepala madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses monitoring kepala madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui dampak upaya monitoring kepala madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

JENIS PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya, maka metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Menurut Arikunto “Pada umumnya penelitian kualitatif merupakan penelitian non-hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesisnya. Menurut Wirarta, penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena analisa data yang dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan berupa deskripsi atas gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.⁷ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁸ Sedangkan Sugiyono, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti

kondisi objek alamiah dengan hasil penelitian lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.⁹

Adapun alasan digunakan rancangan penelitian tersebut, karena penelitian ini lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti, bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan kuantitatif. Akan tetapi, penekannya tidak pada pengujian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumen.

PEMBAHASAN

Implementasi Monitoring Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu

a. Perencanaan program pembelajaran

Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu agar guru dapat membuat perencanaan program pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam diklat, mengaktifkan forum MGMP, menyediakan fasilitas yang diperlukan dan melakukan pengawasan, mendorong/mengarahkan.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut ternyata efektif dalam meningkatkan kinerja guru, sebab guru menjadi semakin disiplin dalam membuat silabus/RPP. Silabus/RPP itulah yang menjadi patokan guru dalam mengajar, untuk itulah guru harus memiliki perencanaan. Hal tersebut seperti diungkapkan guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa “Sangat efektif, banyak guru yang dalam artian disiplin membuat RPP, silabus, karena untuk kenaikan pangkat itu sangat berguna, mendukung kepentingan guru dan yang direncanakan diharapkan terlaksana. Guru menjadi terarah dalam melakukan pembelajaran di kelas”.

Silabus/RPP tersebut akan membuat guru lebih mengerti apa yang akan diajarkan dalam pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan maksimal. Perencanaan pembelajaran yang baik dan matang tentu akan sangat membantu guru

⁶Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 245.

⁷Wirartha, *Metodologi Penelitian*, (Andi: Yogyakarta, 2006), h. 20.

⁸Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 47.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 9.

dan memperlancar kegiatan pembelajaran serta didukung dengan ketersediaan fasilitas tentu akan sangat mendukung guru dalam proses pembelajaran, sebab apa saja yang dibutuhkan guru sudah tercukupi atau tersedia.

b. Pengelolaan kelas

Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu agar dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik yaitu dengan memantau, melihat ke kelas, menegur dan memberi contoh. Upaya yang dilakukan tersebut ternyata efektif bagi peningkatan kinerja guru. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang mengatakan bahwa “Ya efektif, karena 2 periode 2 semester ini guru terlambat, kelas kosong berkurang, lebih tertib dan disiplin. Jelas dengan adanya teguran bisa lebih baik, walaupun teguran itu secara umum”.

c. Media pembelajaran

Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila dalam hal penggunaan media pembelajaran yaitu dengan mengadakan diklat/pelatihan, menyediakan fasilitas sekaligus menghimbau guru untuk menggunakannya. Upaya yang dilakukan tersebut ternyata efektif dalam meningkatkan kinerja guru sebab dapat membantu guru memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran lain selain menggunakan buku. Fasilitas tersebut bisa memberikan kemudahan bagi guru dan lebih leluasa dalam mengembangkan pembelajaran. Guru dapat menampilkan gambar yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan LCD. Pelatihan/diklat juga efektif bagi peningkatan kinerja guru. Guru yang sebelumnya kurang bisa menggunakan IT menjadi bisa dan yang sebelumnya kurang perhatian terhadap internet menjadi ingin melihat. Guru juga menjadi terpacu untuk meningkatkan penggunaan IT dalam pembelajaran. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang menyatakan bahwa “Efektif, ya memudahkan pembelajaran dan menjadikan kemudahan bagi guru, jadi lebih leluasa dalam mengembangkan pembelajaran.

Bisa meningkatkan guru untuk menggunakan IT”. Penggunaan IT ini tentunya sangat membantu guru dalam pembelajaran baik itu dalam mempersiapkan maupun dalam pelaksanaannya. Guru tetap masih menggunakan media papan tulis, meskipun guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan IT untuk lebih memperjelas materi yang paparkan.

d. Metode pembelajaran

Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu dalam hal pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yaitu dengan mem-

berikan kebebasan untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran dan member arahan kepada guru. Upaya tersebut ternyata efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Keleluasaan tersebut tentunya akan membuat guru lebih kreatif menggunakan metode pembelajaran mengingat karakteristik masing-masing kelas berbeda-beda untuk itu dibutuhkan metode yang berbeda pula. Guru juga mengakui bahwa keleluasaan yang diberikan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran dapat memacu kreatifitas guru dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang menyatakan bahwa “Ya sangat efektif, sangat membantu sekali dalam kreatifitas kita dalam mengajar bisa berkreasi, berekspresi dan di sisi lain juga membantu siswa memudahkan untuk memahami pelajaran”. Guru merasa diberi kepercayaan untuk menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan siswa yang dihadapi.

Metode pembelajaran diakui guru sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Penyampaian materi dalam pembelajaran seorang guru harus menggunakan metode agar dalam penyampaian materi siswa tidak merasa bosan. Penggunaan metode yang sesuai akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

e. Materi pembelajaran

Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila dalam hal pemahaman materi pembelajaran yaitu dengan menyediakan fasilitas sekaligus mengingatkan dan meminta guru untuk memanfaatkan dengan baik. Upaya yang dilakukan tersebut ternyata efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Melihat dari hasil pembelajaran yaitu nilai hasil penilaian siswa yang cukup tinggi karena keberhasilan pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil/ nilai siswa.

Hal tersebut seperti diungkapkan kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang menyatakan bahwa “Ya bisa dikatakan efektif kalau ternyata melihat dari hasil kegiatan pembelajaran di sini cukup membanggakan karena anak-anak di sini nilainya sudah lumayan tinggi. Kan keberhasilan pembelajaran dilihat dari hasil atau tujuannya tercapai”. Fasilitas memang sangat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Ketersediaan fasilitas diakui oleh guru sangat membantu dalam proses pembelajaran begitu pula ketika pelaksanaan praktek pembelajaran. Adanya layanan internet yang disediakan sekolah juga dapat membantu guru dalam meningkatkan materi pembelajaran. Guru bisa memperluas wawasan mengenai materi pembelajaran maupun mencari sesuatu yang memang menunjang dan berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Pengetahuan bisa didapat dari mana saja

termasuk dari internet, apalagi saat ini pengetahuan tidak hanya bias diperoleh dari buku.

f. Pendetayagunaan sumber pembelajaran Kepala

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dalam hal pemahaman materi pembelajaran yaitu dengan menyediakan dan melengkapi fasilitas, dan memberikan dorongan/ motivasi kepada guru. Upaya yang dilakukan tersebut ternyata efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Ketersediaan dan anjuran untuk memanfaatkan fasilitas tersebut bisa membantu memperlancar guru dalam pembelajaran. Fasilitas yang disediakan tersebut dapat memper-mudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Hal tersebut seperti diungkapkan oleh guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang menyatakan bahwa “Efektif karena pembelajaran lebih menyenangkan, gurunya lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran”. Fasilitas yang ada tersebut biasa mengembangkan kreatifitas guru untuk menggunakan media dan metode yang lebih bervariasi dengan memanfaatkan fasilitas tersebut.

Guru juga menjadi mudah untuk memvisualisasikan materi pembelajaran dengan mudah, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi dan guru tidak perlu menjelaskan panjang lebar mengenai materi.

g. Evaluasi/penilaian pembelajaran

Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dalam hal evaluasi/ penilaian pembelajaran yaitu dengan menyediakan fasilitas atau per-alatan yang diperlukan dan mengingatkan guru untuk benar-benar melaksanakannya dengan baik. Upaya tersebut ternyata efektif dalam meningkatkan kinerja guru.

Guru menjadi terpacu dan terdorong untuk segera menyelesaikan materi pembelajaran dan disiplin melaksanakan ulangan sesuai kompetensi yang harus dicapai siswa serta membuat data penilaian siswa yang kemudian akan dicek oleh kepala sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari semua guru sudah melaksanakan evaluasi/ penilaian pembelajaran, begitu pula dengan remedial bagi siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Hal tersebut seperti yang diungkapkan guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa “Efektif, karena guru jadi terpacu harus segera menyelesaikan materi pelajaran, disiplin menyelenggarakan ulangan perkompetensi dan lebih bertanggung jawab dalam memberikan penilaian, dan mempersiapkan diri untuk mengadakan penilaian”. Guru juga menyadari bahwa melalui pelaksanaan evaluasi/ penilaian tersebut akan dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa

dan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran yang selanjutnya agar lebih baik.

h. Kedisiplinan

Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dalam hal kedisiplinan yaitu dengan menyediakan presensi, memberikan pembinaan dan arahan, dan keteladanan dari kepala sekolah. Upaya tersebut ternyata efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Guru juga mengakui bahwa dengan upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut menjadikan guru lebih disiplin dan lebih mengerti akan tugasnya. Guru yang kadang datang terlambat pun menjadi datang tepat waktu, sebab kedisiplinan guru juga nantinya akan dinilai dan digunakan pada saat kenaikan pangkat. Keteladanan dari kepala sekolah ternyata menjadikan guru termotivasi dan merasa tercabuk untuk lebih disiplin, datang dan masuk kelas tepat waktu. Hal tersebut seperti yang diungkapkan guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang menyatakan bahwa “Bagus, yang biasanya masuknya terlambat menjadi tepat waktu dan merasa tersemangati tercabuk untuk datang pagi dan mengajar tepat waktu”.

Guru menjadi lebih introspeksi diri dengan melihat keteladanan kepala sekolah. Guru pun merasa malu ketika datang terlambat dan sebisa mungkin berusaha agar tidak terlambat. Kedisiplinan juga akan mempengaruhi penilaian guru untuk kenaikan pangkat, jadi guru akan berpikir bila tidak disiplin.

i. Komunikasi dan interaksi

Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dalam hal komunikasi dan interaksi yaitu dengan pengaturan meja guru, dan keterbukaan. Upaya tersebut ternyata efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Guru bias berkomunikasi dengan mudah antar sesama guru. Pengaturan meja guru yang diatur berdekatan berdasarkan mata pelajaran sejenis akan mempermudah kerjasama, saling membantu kesulitan, dan sharing antar guru dengan mudah, sehingga ketika ada permasalahan bisa dipecahkan dan didiskusikan bersamasama. Adanya kemudahan berkomunikasi sesama guru mata pelajaran sejenis, sehingga tidak akan terjadi keketimpangan antara guru yang satu dengan yang lain dalam penyampaian materi. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang mengatakan bahwa “Efektif karena meningkatkan kerjasama dan komunikasi, saling membantu kesulitan dalam pembelajaran sebagai sarana sharing”. Guru juga tetap bisa berkomunikasi dengan baik sesama guru-guru lain. Kemudahan komunikasi tidak hanya sesama guru tetapi juga dengan

kepala sekolah, sehingga menjadikan suasana yang lebih kekeluargaan.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala Ma-drasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang menyatakan bahwa “Kalau kegiatan salaman itu 100% efektif dalam artian jadi lebih kekeluargaan”. Keterbukaan antara kepala sekolah dengan guru, war-ga sekolah menjadi lebih merasa kekeluargaan dan terasa lebih harmonis. Komunikasi antar sesama guru serta guru dengan kepala sekolah tidak ada rasa cang-gung karena saling menghormati. Keterbukaan juga diakui guru bias menjadikan lebih merasa senang dan nyaman dalam melaksanakan tugasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan kepala madrasah/sekolah dalam meningkatkan kin-erja guru dilihat dari beberapa hal yaitu perencanaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, penggu-naan media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi/penilaian pembelajaran, kedisiplinan serta komunikasi dan interaksi.

1. Implementasi Monitoring Kepala Madrasah Ali-yah Bengkulu dalam mengoptimalkan kinerja guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasi-laBengkulu dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:
 - a. mengikutsertakan guru dalam diklat;
 - b. menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru da-lam proses pembelajaran seperti komputer, ker-tas, printer, dan lain-lain;
 - c. menghimbau/ meminta guru saat rapat brief-ing untuk menggunakan fasilitas tersebut untuk kelancaran proses pembelajaran;
 - d. memantau guru saat pembelajaran berlangsung dan secara berkala berkeliling melihat ke kelas;
 - e. memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih metode yang tepat;
 - f. menyediakan presensi dan mengecek secara berkala;
 - g. melakukan pengaturan meja guru agar mudah berkomunikasi baik sharing maupun diskusi sesa-ma guru;
 - h. memberikan motivasi, arahan dan contoh kepada guru;
 - i. memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin baik secara umum dalam rapat briefing maupun dengan memanggil guru;
 - j. kepala sekolah terbuka dan memberikan teladan kepada guru baik dalam hal kedisiplinan maupun dalam berkomunikasi.
2. Upaya yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu da-lam mengoptimalkan kinerja guru Madrasah Ali-

yah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu ternyata efektif sebab guru menjadi lebih baik, tertib dan disiplin dala melaksanakan tugasnya mulai dari melakukan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi/penilaian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. Perencanaan Pembelajaran Mengem-bangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Ambar Teguh Sulistiani Rosidah. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- A Tabrani Rusyan. Upaya Meningkatkan Budaya Kin-erja Guru. Cianjur: CV Dinamika Karya, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Burhanudin. Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Guru di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Davis, Keith dan John W. Newstrom. Perilaku dalam Organisasi, (Terjemahan Agus Darma). Jakarta: Erlangga, 1995.
- Depdiknas Direktorat Pembinaan SMP. Pembakuan Bangunan dan Perabot SMP. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP, 2009.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). Ilmu Pendidikan. Yogya-karta: UNY Press.
- E. Mulyasa. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- E. Mulyasa. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fathoni Abdurrahmat. Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Rineka Cip-ta, 2006.
- Gomez Meija, D.B. Balkin dan R.L. Cardy. Manajing Human Resources. USA: Prentice Hall, 2001.
- H. Hamzah B. Uno. Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Husen, Umar. Riset Sumber Daya Manusia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. Met-odologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Istijanto. Riset Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : STIE YPKN, 2005.
- Kartini Kartono. Pemimpin dan Kepemimpinan. Ja-karta: PT. Grafindo Persada, 1998.
- Luthan, Fred. Organization Behavior (Prilaku Organ-isasi). Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung : PT Remaja Rosda-karya, 2005.

- Miftah Toha. Kepemimpinan dalam Manajemen. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Nawawi, Hadari. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Ngalim Purwanto. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Nurul Zuriah. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Peraturan Pemerintah RI. Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : CV Eko Jaya, 2005.
- Peter Watkin. A critical Review of Leadership Concepts and Research: The Implication for Educational Administration. (Geelong: Deakin University Press, 2002)
- Rahman at all. Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jatinangor: Alqaprint, 2006.
- Soedarmayanti. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV Mandar Maju, 2009.
- Siagian, Sondang P. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta: Rineka Jaya, 2002.
- Siswanto, Bedjo. Manajemen Tenaga Kerja. Bandung: Sinar Baru, 2005.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta , 2013.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Soekartawi. Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995)
- Wahjosumijo. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wahyudi. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wibowo. Manajemen Kinerja, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wirartha. Metodologi Penelitian, Andi: Yogyakarta, 2006.
- Rusman. Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Susilo Martoyo. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 3. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Suryosubroto. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Suharsimi Arikunto. Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sulistyo (Ketua PB PGRI) artikel 2013 diakses pada tanggal 10 Februari 2017

